



SISTEM PENGELOLAAN RUMAH TADABBUR QUR'AN SHALAHUDDIN KENDARI

Serliyani¹, Samrin², Pairin³, Badarwan⁴

¹²³⁴ IAIN Kendari

***Email: samrinsam75@gmail.com**

Abstract

This research aims to describe the management system of the Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out based on content which refers to management functions by reducing each data obtained. The results of the research show that in managing the Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Shalahuddin Kendari, namely making plans involving all personnel, dividing tasks among each personnel, implementing student competency development programs, evaluating the management of the Rumah Tadabbur Qur'an, focusing Al-Qur'an education for early childhood and elementary school age children, implementing free Al-Qur'an learning activities, maintaining the characteristics of Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) teaching of the Al-Qur'an, namely the "Kaisa movement" memorization method . Supporting factors in managing Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari are the distribution of Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) near community settlements, having highly enthusiastic teachers, active participation of parents of students and free education costs. Meanwhile, the inhibiting factors in managing the Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari are the difficulty of finding professional teachers, student behavior, the increase in Al-Qur'an tahfiz houses.

Keywords: System, Management, Rumah Tadabbur Qur'an

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pengelolaan Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan berdasarkan isi yang mengacu pada fungsi-fungsi manajemen dengan cara mereduksi setiap data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengelola Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Shalahuddin Kendari yaitu membuat perencanaan dengan melibatkan semua personil, membagi tugas pada masing-masing personil, melaksanakan program pengembangan kompetensi peserta didik, melakukan evaluasi terhadap pengelolaan Rumah Tadabbur Qur'an, menfokuskan Pendidikan Al-qur'an Kepada Anak Usia Dini dan Usia Sekolah Dasar, menerapkan Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Secara Gratis, mempertahankan ciri khas pengajaran Al-Qur'an Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) yaitu metode hafalan "gerak Kaisa". Faktor pendukung dalam pengelolaan Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari yaitu penyebaran Rumah-rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) di dekat Pemukiman Masyarakat, mempunyai Pengajar yang bersemangat tinggi, partisipasi Orang Tua Peserta Didik yang aktif dan biaya Pendidikan Gratis. Sementara itu, faktor penghambat dalam pengelolaan Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari yaitu sulit menemukan pengajar profesional, perilaku peserta didik, bertambahnya rumah-rumah tahfiz Al-qur'an.

Kata kunci: Sistem, Pengelolaan, Rumah Tadabbur Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan pada umat yang memiliki keistimewaan tersendiri dikarenakan gemar menghafal. Hal ini dapat diketahui lewat syair, karena Al-Qur'an turun tidak sekaligus melainkan turunnya Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan. Menurut (Al-Qaradhawi, 2016) bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim, Al-Qur'an bukan sekedar sebagai petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia serta manusia dengan alam sekitarnya. Menurut Anwar (2013), Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan baik lafadh maupun maknanya kepada nabi terakhir Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang diriwayatkan secara mutawatir yaitu dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad) yang ditulis pada mushaf mulai dari surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nash. Rasulullah sangat menganjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an dengan membaca dan menghafalnya karena disamping menjaga kelestariannya, membaca lalu menghafalnya ayat-ayat Al-Qur'an secara konsisten merupakan pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang sulit untuk diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Belajar menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu keberhasilan menghafal Al-Qur'an (Zawawie, 2011). Sehingga, upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafal adalah bagaimana bisa menjaga hafalannya sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam ingatan. Keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baik orang, dinaikkan derajatnya oleh Allah. Al-Qur'an memberi syafaat kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan akan memberi orang tua yang anaknya menghafal Al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang membaca Al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenang dan tentram, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan (Sa'dullah, 2012). Untuk menjaga hafalan diperlukan adanya kemauan yang kuat dan istiqomah dalam menghafal. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan dengan mengulang-ulangi hafalan. Mampu meluangkan waktu setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Dimasa sekarang banyak lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an dan menjadikan santri menjadi penghafal Al-Qur'an.

Seiring perkembangan zaman, tradisi umat Islam untuk menjaga kelestarian dan keotentikan Al-Qur'an tersebut tetap ada sampai sekarang, salah satunya adalah pembelajaran Al-Quran yang sudah terbentuk. Secara historis, pembelajaran Al-Qur'an telah tumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal tersebut beriringan dengan agama Islam yang tersebar. Oleh sebab itu, jika terdapat umat Islam pada suatu wilayah tertentu, maka ia akan segera mendirikan masjid atau mushollah secara otomatis. Masjid atau mushollah tersebut digunakan oleh umat Islam untuk tempat ibadah dan sentral pengajian. Beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia menggalakkan dan mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan antusias masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anaknya sebagai penghafal Al-Qur'an. Tren ini merupakan tanda kemajuan pendidikan Islam. Selain itu, Tahfidzul Qur'an merupakan hal yang sudah lama dan bukan hal yang baru bagi umat Islam. Hal tersebut sudah berjalan di berbagai pesantren sejak dulu. Program pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tadabbur Al-Qur'an (RTQ) merupakan salah satu wadah penggerak masyarakat dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Konsep Rumah Tadabbur Al-Qur'an (RTQ) merupakan sebuah konsep tempat pembelajaran yang menggunakan rumah-rumah keluarga pada hari Sabtu dan Minggu. Berbeda dengan rumah Tahfiz yang mesti ada bangunan tersendiri dengan pengelola yang fokus. Hingga kini, Rumah

Tadabbur Al-Qur'an (RTQ) itu masih terfokus di Kendari dengan 7 rumah yang dijadikan tempat pembelajaran, di antaranya ada di Kelurahan Punggolaka (RTQ Center), di kelurahan lepo-lepo (Hombis), Sholahuddin Wua-wua, Perumahan Revalina di Kelurahan Andounohu, di Jalan Syech Yusuf Mandonga, Perumahan BPN di Kelurahan Puuwatu (Depan Badan Diklat), dan Kemaraya. Terdapat lebih dari 125 peserta didik di 7 tempat itu dengan jadwal yang sudah terbagi, ada setiap Senin, Jumat, Minggu dan ada pula Jumat, Sabtu, dan Minggu. Semuanya berlangsung setiap pekan pada pukul 16.00 sampai 17.00 Wita. Tenaga pengajar maupun peserta didik semuanya diseleksi dengan alasan untuk mendapatkan tenaga pengajar yang benar-benar memiliki kemampuan dan untuk mendapatkan peserta didik yang memang punya kemauan untuk menghafal Al-Qur'an.

Saat ini banyak bermunculan Rumah Tahfidz atau Tadabur Qur'an yang sudah tersebar di Indonesia bahkan secara khusus di Kendari juga sudah mulai banyak lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an. Ide kreatif tersebut untuk mencetak generasi zaman modern penghafal Al-Qur'an. Hal tersebut tidak lepas dari manajemen yang baik oleh lembaga yang menaunginya. Oleh sebab itu, rumah Tadabur Qur'an perlu manajemen yang professional dalam menghadapi era modern ini agar tidak tertinggal. Apabila strategi pengelolaan Rumah Tadabbur Al-Qur'an (RTQ) tidak dikelola dengan baik maka akan berdampak pada minat untuk belajar di Rumah Tadabbur Al-Qur'an (RTQ) tidak akan bertambah karena pengaruh kualitas pengelolaan lembaga pendidikan yang lainnya, dan pada akhirnya pula prestasi belajar anak-anak didik pun akan terganggu. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang baik dari pengelola Rumah Tadabbur Al-Qur'an (RTQ) Kendari tersebut untuk mempertahankan prestasi yang telah didapatkan selama ini. Namun, menjadi tantangan "apakah RTQ Kendari mampu memberikan pembelajaran Al-qur'an dengan baik yang tidak kalah dengan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang lainnya, sehingga dengan begitu membutuhkan strategi pengelolaan yang baik dari pihak Rumah Tadabbur Al-Qur'an (RTQ) Kendari.

Menurut Assauri (2013), strategi merupakan menetapkan langkah-langkah yang harus diambil dalam menghadapi para pesaing dalam kehidupan yang saling memiliki ketergantungan sehingga perlu adanya kegiatan yang lebih mengarahkan. Strategi juga merupakan suatu pernyataan yang mengarah bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu lembaga upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut. Dengan penekanan upaya kerja sama itu, maka strategi haruslah dapat menggambarkan arah keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan. Strategi membantu pengkoordinasian dan pengarahan aktivitas organisasi menunjukkan bagaimana para individu bekerja sama dengan yang lainnya. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan lembaga. Strategi juga sebagai perumusan visi dan misi dalam suatu lembaga. Dengan adanya strategi yang tepat untuk pengelolaan Rumah Tadabbur Al-Qur'an (RTQ) Kendari maka akan memberikan dampak yang baik kepada lembaga, para pengajar dan peserta didik dalam mencetak generasi-generasi Qur'ani di kota kendari.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2010). Sumber data primer yang diperoleh langsung dari informan penelitian yakni Pembina dan pengajar Rumah Tadabbur Qur'an, serta orang tua peserta didik. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan field research (metode penelitian lapangan), yaitu mengamati langsung segala yang ada pada obyek penelitian di lapangan dengan melakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

(Sugiyono, 2019). Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data apabila data telah berhasil dikumpulkan dan diorganisir sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Miles & Huberman (2011). Selanjutnya untuk memeriksa keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan, mengecek kembali tingkat kebenaran suatu informasi yang di sampaikan informan yang satu dengan informan yang lainnya, triangulasi metode, dimaksudkan untuk membandingkan hasil data observasi dengan data hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Objektif Rumah Taddabur Qur'an (RTQ) Kendari

Kondisi objektif Rumah Taddabur Qur'an (RTQ) Kendari mengenai manajemen peserta didik yang dikelompokkan berdasarkan jenis hafalannya bukan dari usia mereka, seperti halnya ada satu kelompok yang didalamnya bercampur dari anak-anak usia taman kanak-kanak dan anak usia sekolah dasar. Program pendidikan yang khusus di Rumah Taddabur Qur'an (RTQ) Kendari adalah memberikan hafalan dan terjemahan Al-Qur'an dengan metode "gerak kaisa". Kegiatan pembelajaran hanya diberikan selama 1 – 2 jam setiap satu kali pertemuan yang di dalamnya sudah diajarkan ayat dan maknanya. Kurikulum yang digunakan tidak secara tertulis, masih sementara pengembangan untuk dibuatkan dalam bentuk dokumen tertulis. Namun fokus kegiatan pembelajaran Rumah Tadabur Qur'an Kendari adalah mengajarkan peserta didik menghafal ayat dan terjemahannya yang dimulai dari juz 30 dan bisa berpindah di juz 29.

Strategi dalam mengelolah Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari

Strategi yang digunakan Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari dalam pengelolaan lembaga sebagai bagian dari pengembangan pendidikan agama Islam khususnya pendidikan Al-Qur'an bagi anak di kota Kendari dilakukan dengan memaksimalkan fungsi-fungsi manajemen. Strategi tersebut meliputi: 1) Membuat perencanaan dengan melibatkan semua personil yang selalu dibahas dalam rapat-rapat bersama pembina dan para pengajar atau relawan. Perencanaan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan rapat-rapat bersama antara Pembina dengan para pengajar atau relawan disemua Rumah-rumah Tadabbur Qur'an, Materi pembahasan rapat seperti penentuan tujuan yang ingin dicapai dan sistem operasionalnya, sehingga semua personil Rumah Tadabbur Qur'an Kendari ikut dilibatkan untuk memberikan masukan atau ide kreatif. 2) Membagi tugas pada masing-masing pengajar di tiap-tiap rumah belajar bertanggung jawab 2 pengajar yang bersumber dari kesepakatan dari perencanaan diawal. 3) Melaksanakan program pengembangan kompetensi peserta didik dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Program-program yang sedang dikembangkan oleh Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari meliputi pengembangan kemampuan anak dalam aspek kognitif seperti hafalan AL-Qur'an dan maknanya, aspek afektif seperti penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an (religious), istiqomah, dan disiplin dan aspek psikomotorik seperti halnya pengalaman dalam mempraktekkan hafalan-hafalan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. 4) Melakukan evaluasi terhadap pengelolaan Rumah Tadabbur Qur'an prestasi yang diraih peserta didik dan evaluasi kinerja pengajar. Evaluasi yang dilakukan dengan melihat capaian yang telah diraih oleh pengelolaan Rumah Tadabbur Qur'an Kendari. 5) Menfokuskan Pendidikan Al-qur'an Kepada Anak Usia Dini dan Usia Sekolah Dasar, dalam rentan usia anak-anak yang berusia 3 hingga 13 tahun. 6) Menerapkan Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Secara Gratis dari awal pendaftaran siswa hingga lulus pembelajaran. 7) Mempertahankan ciri khas

pengajaran Al-Qur'an Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) yaitu metode "Gerak Kaisa". Teknik pengajaran tersebut berbeda dengan tempat lain sehingga merupakan salah keunikan dari tempat-tempat pembelajaran Al-Qur'an yang lainnya.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengelolaan Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari

Faktor pendukung dimaksudkan untuk melihat hal-hal yang ikut serta dalam dukungan kegiatan atau pengelolaan Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari. Faktor pendukung tersebut meliputi: 1) Penyebaran Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) dekat Pemukiman Masyarakat yang tersebar di kelurahan Anduonohu, Baruga, Puuwatu, Ponggolaka dan Wua-wua. 2) Mempunyai Pengajar yang bersemangat tinggi dan ikhlas tanpa mengarpakan imbalan gaji 3) Partisipasi Orang Tua Peserta Didik yang ikut membantu proses pembelajaran di RTQ kendari. 4) Biaya pendidikan gratis menjadi salah satu nilai jual kepada masyarakat. Adapun faktor penghambat itu yang menghambat jalannya kegiatan Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari bahkan berpotensi menggagalkan kegiatan pengelolaanya. Faktor tersebut meliputi a) Sulit Menemukan Pengajar Profesional dan ikhlas dalam mengajar, b) Perilaku Peserta Didik yang masih usia anak-anak karena usia tersebut masih usia bermain sehingga kadang kala dalam proses pembelajaran peserta didik tidak fokus bahkan lebih banyak bermain, c) Bertambahnya Rumah-Rumah Tahfiz Al-Qur'an di sekitaran kota kendari menjadi tantangan pengelolaan Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari.

PEMBAHASAN

Kondisi Objektif Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari

Rumah Tadabbur Qur'an merupakan sebuah fasilitator. Maksudnya adalah, Rumah Tadabbur Qur'an menyediakan sekaligus memberikan fasilitas bagi para calon penghafal al-Qur'an, fasilitas tersebut mulai dari tenaga pengajar sampai pada tempat dan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan namanya, fasilitator berasal dari kata latin yaitu "fasis" yang artinya "mempermudah". Ada beberapa defnisi yang tercantum di dalam kamus diantaranya: "membebaskan kesulitan dan hambatan, membuatnya menjadi mudah, membantu dan mengurangi pekerjaan". Maka fasilitas di sini mengandung pengertian membantu dan menguatkan masyarakat supaya dapat memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai potensi yang dimilikinya. Pengertian ini dirasa tepat untuk menggambarkan pemahaman fasilitas dalam kaitannya sebagai sarana dakwah. Era modern saat ini, Perkembangan rumah tahfiz di kota Kendari begitu pesat, akan tetapi penulis ingin melihat bagaimana peran dari rumah tahfiz yang berkembang pesat saat ini, sejauh mana eksistensi rumah tahfiz dalam menyikapi buta aksara al-Qur'an. Rumah tadabbur Qur'an Kendari memiliki peran yang cukup baik dalam menyikapi permasalahan buta aksara al-Qur'an, salah satunya fasilitas yang memadai, manajemen yang tersusun dengan rapi, tenaga pengajar yang mumpuni dalam bacaan al-Qur'an, ini semua menurut observasi yang peneliti lakukan sangat berperan dalam upaya memberantas buta aksara Al-Qur'an.

Program pendidikan yang khusus diterapkan Rumah Taddabur Qur'an (RTQ) Kendari adalah memberikan hafalan dan terjemahan Al-Qur'an dengan metode "gerak kaisa". Metode

kaisa adalah cara menghafal al-Quran yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman ayat al-Quran beserta artinya melalui gerakan atau kinestetik yang disesuaikan dengan arti setiap ayat sehingga memberikan kemudahan santri untuk memahami dan mengingat setiap ayat al-Quran yang diberikan. Peserta didik yang ikut belajar di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari adalah anak-anak usia dini dan usia sekolah dasar. Hal ini menjadi langkah awal memberikan anak-anak pengetahuan yang baik mengenai Al-Qur'an, karena anak-anak seusia mereka masih ada yang belum mengenal Al-Qur'an. Hal ini dijelaskan Zulfitria (2018) bahwa pendidikan Tahfidz Al-Quran di berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pembentukan karakter peserta didik sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh siapapun untuk masa depan bangsa dan terpeliharanya agama. Peran orang tua begitu penting dalam mengenalkan dan membiasakan anak-anaknya dirumah dengan Al-Qur'an. Hal ini sesuai hasil penelitian Islamiyah (2019) yang menjelaskan bahwa peran dan teladan orang tua sangat menentukan keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa Al-Qur'an memberikan keberkahan bagi orang tua dan anak. Bahkan di dalam tulisan Has (2014) menjelaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an salah satunya bertujuan untuk memelihara pertumbuhan fitrah manusia; mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan; mengembangkan potensi insani dan melaksanakan usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak; dan mengarahkan manusia agar selalu menghambakan diri kepada Allah yaitu beribadah kepada Allah SWT dan untuk mendapatkan Rida-Nya.

Strategi dalam mengelolah Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari

Strategi dibutuhkan untuk membangun dan mengelolah sebuah lembaga menjadi lebih baik. Strategi adalah salah satu hal yang diperlukan oleh lembaga, baik formal ataupun non formal. Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari adalah lembaga non formal yang membuat program seperti Rumah belajar dan menghafal Al-Qur'an dan itu salah satu strateginya. Tujuan strategi tersebut yaitu untuk memfasilitasi masyarakat dalam menghafalkan Al-Qur'an, sehingga masyarakat tidak jauh-jauh untuk memondokkan anaknya ke pesantren Al-Qur'an tetapi cukup di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) yang sudah tersebar di berbagai wilayah kecamatan di Kota Kendari. Golongan apapun dapat masuk ke dalam Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari tanpa memandang status sosial. Secara umum strategi yang digunakan Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari dengan Rumah Tahfiz Qur'an sama yaitu sama membangun dan membina anak-anak untuk terbebas dari ketidaktahuan dalam membaca Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Seperti yang dijelaskan oleh Awaluddin (2018) dalam penelitiannya bahwa pembelajaran Al-Qur'an berperan penting untuk membentuk karakter anak yang cinta Al-Qur'an, cerdas dan berakhlak yang baik. Strategi khusus dalam pengelolaan Rumah Tadabbur Qur'an adalah menerapkan pendidikan yang gratis kepada peserta didik bahkan pengajar di Rumah Tadabbur Qur'an Kendari merupakan orang-orang benar ikhlas mengajar tanpa mengharapkan imbalan atau gaji sehingga dengan begitu walaupun tanpa ada nominal atau materi akan tetapi pengajar Rumah Tadabbur Qur'an tetap

melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara professional. Pengajar-pengajar di Rumah Tadabbur Qur'an merupakan orang-orang telah memahami baca tulis Qur'an dan bahkan hafalan-hafalan mereka sudah banyak. Hal ini sesuai hasil penelitian Maskobri (2019) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan Rumah Tahfizh memiliki tenaga pengajar yang mumpuni dibidang al-Qur'an sehingga dengan begitu tujuan pemberantasan buta aksara al-Qur'an dapat ditangani dengan baik.

Strategi lainnya yang Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari terapkan adalah model pembelajaran yang khas yaitu metode Kaisa, dimana pendidik melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan gerakan dan suara untuk diikuti oleh para pesertta didik. Hal ini begitu efektif anak-anak cepat menghafal ayat-ayat yang dilafalkan guru beserta dengan gerakannya. Artinya kecenderungan anak-anak belajar melalui audio visual yaitu anak melihat gerakan dan mendengar bacaan. Hal ini pula yang dijelaskan dalam sebuah jurnal penelitian yang ditulis oleh Aliwar (2016) bahwa salah satu metode yang bisa digunakan pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah menggunakan media audio visual sehingga dapat membentuk pemahaman dan keterampilan yang komprehensif kepada anak dan dapat mengembangkan pengelolaan lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengelolaan Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari

Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari tersebar di 5 tempat Kota Kendari yakni di Kecamatan Baruga, Wua-wua, Anduonohu, mandonga dan punggolaka. Hal ini yang ikut mendukung dalam penyebaran tempat-tempat belajar yang bisa dijangkau oleh orang tua karena tidak terkendala masalah jarak lagi. Selain itu, pengajar-pengajar di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari mempunyai jiwa semangat yang tinggi, hal itu bisa dilihat dari professionalism mereka tetap terjaga meskipun mereka tidak mendapatkan gaji. Para pengajar Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari mempunyai kompetensi yang baik dalam membaca Al-Qur'an dan para pengajar merupakan Hafidz dan hafidzah, sehingga para pengajar dapat memberikan ilmu yang telah dipahaminya dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Hal ini pula yang dijelaskan oleh Sumarmi (2020) bahwa pada dasarnya perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang pengajar atau guru. Dengan kata lain, guru atau pengajar memiliki pengaruh terhadap perubahan siswa. Untuk itulah, guru atau pengajar harus dapat menjadi contoh dan menjadi teladan bagi siswa, karena guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.

Selain itu, hal lain yang ikut mendukung terlaksananya pengelolaan yang baik dari Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari adalah kepedulian orang tua yang ikut membantu terselenggaranya kegiatan Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ). Orang tua begitu aktif dalam bekerja sama dengan pihak Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) dalam setiap proses pembelajaran peserta didik, mulai dari penyiapan rumah-rumah sebagai tempat belajar hingga penyediaan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah berputang

pada komitmen masing-masing. Tingginya komitmen yang ditunjukkan tentunya akan berdampak positif bagi bentuk yang akan dijalankan (Norlena, 2015). Namun, terlepas dari dukungan yang ada di Rumah Tadabbur Qur'an mempunyai pula hambatan yang ikut mempengaruhi pengelolaan kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah berpulang pada komitmen masing-masing. Tingginya komitmen yang ditunjukkan tentunya akan berdampak positif bagi bentuk yang akan dijalankan, baik hambatan yang dialami pengajar maupun hambatan di peserta didik sendiri. Dari sisi peserta didik yang masih usia anak-anak terkadang dalam pembelajaran masih bermain-main, mengganggu temannya dan beberapa siswa malas belajar. Hal ini merupakan perilaku-perilaku yang wajar bagi seusia mereka. Hal lainnya lagi bahwa diwilayah kota kendari sudah cukup tersebar rumah-rumah tahfidz Qur'an sehingga menjadi tantangan bagi pihak Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) dalam memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak-anak yang sedang belajar di Rumah tadabbur Qur'an Kendari berusia anak usia dini hingga usia sekolah dasar dan dikelompokkan berdasarkan jenis hafalan mereka. Kegiatan pembelajaran berlangsung dia 2 hari dalam sepekan dengan durasi waktu 1 – 2 jam. Sedangkan kurikulum yang dipelajari adalah hafalan-hafalan juz 29 dan 30. Strategi dalam mengelolah Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari yaitu membuat perencanaan dengan melibatkan semua personil, membagi tugas pada masing-masing personil, melaksanakan program pengembangan kompetensi peserta didik, melakukan evaluasi terhadap pengelolaan Rumah Tadabbur Qur'an, menfokuskan Pendidikan Al-qur'an Kepada Anak Usia Dini dan Usia Sekolah Dasar, menerapkan Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Secara Gratis, mempertahankan ciri khas pengajaran Al-Qur'an Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) yaitu metode hafalan "gerak Kaisa". Faktor pendukung dalam pengelolaan Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari yaitu penyebaran Rumah-rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) di dekat Pemukiman Masyarakat, mempunyai Pengajar yang bersemangat tinggi, partisipasi Orang Tua Peserta Didik yang aktif dan biaya Pendidikan Gratis. Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari yaitu sulit menemukan pengajar professional, perilaku peserta didik, bertambahnya rumah-rumah tahfiz Al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwar (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Al-Ta'dib*. 9 (1). 21-37
- Al-Qaradhawi, Yusuf. (2016). *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Quran*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Anwar, Rosihin. (2013). *Ulumul Quran*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Assauri, Sofjan. (2013). *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Awaluddin (2018). Peranan Tahfiz Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Yayasan Nidaul Amin Bojo Kabupaten Barru. *Skripsi: Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare*
- Has, Muhammad Hasdin. (2014). Dinamika Karakteristik Pendidikan Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tematik Ayat-Ayat Tentang Pendidikan). *Al-Ta'dib*. 7(2). 141-153
- Islamiah, Fajriyatul (2019). Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1). 30-38
- Maskobri, Aripil. (2019). Peran Rumah Tahfiz Al-Qur'an Sebagai Sarana Dakwah Dalam Upaya Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an (Studi Kasus Rumah Tahfiz Mahir Qur'an Rayhana Maulidia Kota Jambi). Skripsi: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin
- Miles & Huberman. (2011). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Norlena, Ida (2015). Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak. *Tarbiyah Islamiyah*: 5(1). 39-60
- Sa'dullah. (2012). Cara Praktis Menghafal Al Qur'an. Jakarta: Gema Insani
- Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sumarmi (2020). Guru sebagai teladan bagi siswa. Artikel: <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/03/17/guru-sebagai-teladan-bagi-siswa/>. Diakses 9 April 2021
- Zawawie, Mukhlisoh. (2011). *Pedoman Membaca, Mendengar Dan Menghafal Al-Quran*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Zulfitria (2018). Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Siswa. *PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi "Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0" Universitas Muhammadiyah Jakarta*. 301-310